

**KINERJA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DALAM MENINGKATKAN REFORMASI BIROKRASI
DI KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN**

Ath Thaariq Habibie

NPP.31.0396

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: aththaariqhabibie01@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Helwani, S.Ag., M.Pd.I

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on the problem of low public satisfaction related to government performance in providing complex services. Objective: The purpose of this study is to determine the Performance of the National Unity and Politics Agency in Improving Bureaucratic Reform in the National Unity and Politics Agency of Tangerang City and to find out what obstacles and efforts have been made. Method: This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Informants are determined by purposive sampling technique. Data collection is carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. As an analysis tool, the researcher uses Emitai Etziomi's theory (2010) to measure organizational performance at the National Unity and Politics Agency of Tangerang City. Results/Findings: The results obtained by the researcher indicate that the quality of public services in Tangerang City is still less than optimal, marked by the lack of public satisfaction with government performance so that an evaluation is still needed. Conclusion: Bureaucratic reform and the quality of public services in Tangerang City have not been effective because they have not achieved optimal results, so it is necessary to make further improvements related to the quality of services by increasing awareness of the responsibility of government officials to provide maximum services.

Keywords: Performance, Bureaucratic Reform, Public Service

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan rendahnya kepuasan masyarakat terkait kinerja dari pemerintah dalam memberikan pelayanan yang rumit.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang serta mengetahui apa saja hambatan serta upaya yang dilakukan. **Metode:**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai alat analisis peneliti menggunakan teori Emitai Etziomi (2010) untuk mengukur kinerja organisasi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang..

Hasil/Temuan: Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa kualitas pelayanan public di Kota Tangerang masih kurang maksimal ditandai dengan kurangnya kepuasan masyarakat akan kinerja pemerintah sehingga masih diperlukan adanya evaluasi. **Kesimpulan:** Reformasi birokrasi dan kualitas pelayanan publik di Kota Tangerang belum efektif dikarenakan belum mencapai hasil yang optimal sehingga perlu melakukan pembenahan lebih terkait dengan kualitas pelayanan dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab aparatur pemerintah untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Kinerja, Reformasi Birokrasi, Pelayanan Publik

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wibowo (2010:81) menjelaskan bahwa “Kinerja dapat dikatakan sebagai proses atau hasil pekerjaan”. Kinerja ialah suatu proses tentang apakah pekerjaan dapat berjalan dalam rangka mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga memperlihatkan kinerja. Pelayanan publik yang diberikan oleh Kesbangpol memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan stabilitas di suatu wilayah. Tantangan besar yang dialami pemerintah ialah bagaimana pemerintah dapat menjalankan kegiatan secara tepat dan maksimal karena paradigma yang berkembang sejauh ini terkenal dengan kinerja yang terlalu rumit. Berbagai langkah penataan di bidang pemerintahan dilakukan yang sekarang dikenal dengan istilah reformasi birokrasi.

Sedarmayanti (2009:75) menjelaskan bahwa reformasi birokrasi ialah “tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kinerja dengan sasaran efektifitas dan

efisien. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya reformasi birokrasi ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi pemerintahan. Reformasi birokrasi adalah upaya tersuktur, terpadu dan menyeluruh yang dilakukan guna menciptakan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), dan juga tata kelola pemerintahan yang baik (*good public governance*) (Komarudin, 2011:145). Namun kondisi empiris menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat permasalahan birokrasi. Sehingga salah satu cara yang dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan birokrasi ialah melalui peningkatan efektivitas reformasi birokrasi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 tentang penetapan *grand desain* reformasi birokrasi 2010-2025. Penetapan *grand desain* reformasi birokrasi merupakan pedoman bagi Kementrian/Lembaga/Pemerintah Daerah dalam melaksanakan reformasi birokrasi guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024 menjelaskan bahwa Road Map Reformasi Birokrasi (RMRB) merupakan bentuk operasionalisasi Grand Design Reformasi Birokrasi (GDRB) yang dirancang dan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali dan sebagai rencana rinci penerapan reformasi birokrasi dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya selama lima tahun dengan sasaran per tahun yang nyata.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sama halnya dengan reformasi birokrasi yang dijalankan oleh Organisasi Perangkat Daerah yang lainnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang Provinsi Banten juga sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang menerapkan reformasi birokrasi dimana penerapan tersebut dilakukan dengan tujuan salah satunya ialah guna meningkatkan kinerja organisasi dan mewujudkan tujuan sasaran dan visi misi yang telah disepakati bersama. Dimana diharapkan reformasi birokrasi dapat merubah tatanan pemerintahan serta membawa perubahan kualitas sumber daya aparatur terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang.

Akan tetapi, setelah pelaksanaan reformasi birokrasi masih terdapat persoalan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang dimana belum adanya formasi penerimaan pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang sehingga menyebabkan kekurangan pegawai yang berdampak pada terjadinya tumpang tindih tugas dan fungsi dari para pegawai sehingga berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi sehingga dapat

menimbulkan asumsi bahwa belum efektifnya pelaksanaan reformasi birokrasi pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang sehingga perlunya reformasi birokrasi guna peningkatan kinerja organisasi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik oleh dirinya maupun oleh peneliti lain sebagai acuan dan pandangan pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian berjudul Efektivitas Reformasi Birokrasi di sekretariat Presiden Kementerian Sekretariat Negara RI Dalam Pencapaian Program Penguatan Akuntabilitas Kinerja oleh Prita Riska (2012), Menunjukkan bahwa masih adanya ketidakefektifan pada penerapan program penguatan akuntabilitas kinerja di Sekretariat Presiden akan tetapi pada pencapaian kinerja sudah akuntabel hal ini dikarenakan telah mempunyai peningkatan capaian kinerja.

Penelitian oleh Sandra Vika Dan Sujianto (2021) menunjukkan bahwa SDM Aparatur pada Pemerintah Kota Payakumbuh menerapkan reformasi birokrasi pada area perubahan SDM aparatur sesuai dengan arahan dari pimpinan. Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan yakni masih banyak SDM aparatur yang kurang mengerti terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Penelitian oleh Asaldi Satriawan (2021), pelaksanaan Pelayanan izin mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Kualitas pelayanan perizinan pada izin mendirikan bangunan (IMB) dapat dikatakan masih rendah pada pelayanan terpadu satu atap.

Penelitian oleh Ilham Agung Ashariadi (2020), Menunjukkan Kesbangpol dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah dalam Bidang Politik sebagai fasilitator secara umum telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi namun belum bisa terlaksana dengan maksimal. Penelitian berjudul Efektifitas Kinerja Pegawai Di badan Kesatuan Bangsa dan politik di provinsi lampung oleh Mirwanto dan Ida Farida (2022), Dalam efisiensi kinerja terdapat penghambat efektifitas pegawai yaitu adanya perpindahan pegawai dan penyesuaian pegawai akibat pandemi yaitu sistem kerja *work from home* dan *work from office* yang dijalani akibat perubahan pandemi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum ada pada penelitian sebelumnya, Dimana penelitian ini berusaha untuk mengetahui Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota

Tangerang serta mengetahui apa saja hambatan serta upaya yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian lainnya yang berfokus pada hasil dari reformasi birokrasi yang telah dijalankan, penelitian ini lebih mengarah ke kinerja KESBANGPOL Kota Tangerang untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui reformasi birokrasi. Selain itu, untuk mengukur kinerja organisasi peneliti menggunakan teori Amitai Etzioni (2010) dengan indikator adaptasi, integrasi, dan produksi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang serta mengetahui apa saja hambatan serta upaya yang dilakukan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Simangunsong (2016:83), “setiap penelitian kualitatif selalu bermula dari suatu masalah”. Dalam penelitian kualitatif, gagasan masalah pada dasarnya bersifat induktif. Laporan 6 akhir atau tesis yang terstruktur dengan baik dapat dicapai dengan mengawali permasalahan dan kemudian membandingkannya dengan konsep atau teori yang akan dijadikan alat analisis. Kegiatan penelitian tidak lepas dari data yang merupakan bahan mentah untuk mendeskripsikan topik penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:58) data adalah “fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian”. Pada penelitian ini menggunakan data primer yakni dengan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan data sekunder yakni studi Pustaka (Moleong, 2007). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2013). Untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984) dalam (Syahrudin, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang menggunakan teori Amitai Etzioni (2010) untuk mengukur kinerja organisasi yang dibagi menjadi 3 (tiga) indikator yaitu Adaptasi, Integrasi, Produksi. Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat

dalam subbab sebagai berikut.

3.1. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan serta mampu menghadapi perubahan internal maupun perubahan eksternal yang terjadi di dalam organisasi. Adaptasi juga memiliki indikator yakni kemampuan suatu organisasi dalam menerapkan reformasi birokrasi serta ketertarikan organisasi dalam menerapkan reformasi birokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat merumuskan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang mampu dalam menerapkan reformasi birokrasi sehingga dapat disimpulkan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang mampu beradaptasi dengan adanya perubahan atau reformasi birokrasi yakni mampu menerapkan reformasi birokrasi secara baik guna mencapai tujuan reformasi birokrasi terkhususnya peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi. Akan tetapi, target pencapaian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang masih banyak yang belum tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang kurang baik karena belum sesuai dengan tujuan reformasi birokrasi yang berarti Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang belum mampu menerapkan reformasi birokrasi.

3.2. Integrasi

Integrasi merupakan suatu kemampuan organisasi dalam menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya. Integrasi dilakukan juga memiliki tujuan tertentu yang akan dilakukan secara bersama-sama dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dari visi dan misi yang telah ditetapkan pada setiap keputusan maupun kesepakatan yang telah diambil. Dalam suatu organisasi hubungan antar sesama merupakan suatu hal yang penting hal ini dikarenakan jika terdapat permasalahan maka cara menyelesaikan permasalahan tersebut dimulai dari hubungan yang baik antar orang didalamnya.

peneliti telah melakukan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang perlu meningkatkan hubungan kerja sama antara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang dengan pihak lain hal ini dapat dilihat dari tantangan yang dihadapi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang yakni masih rendahnya partisipasi masing-masing perangkat daerah guna mendukung kinerja penyelenggaraan

pemerintahan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang sehingga perlu peningkatan dalam menjalin hubungan kerja sama guna meningkatkan kinerja organisasi. Adapun komitmen organisasi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang perlu ditingkatkan lagi dapat dilihat dari tingkat komitmen organisasi dimana perlu adanya kesadaran yang lebih akan tanggung jawab serta loyalitas yang diberikan kemudian adanya keinginan yang kuat untuk selalu berusaha sesuai dengan ketentuan organisasi.

3.3. Produksi

Produksi merupakan jumlah ataupun mutu keluran dari organisasi serta intensitas kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dimana produksi ini sendiri merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilakukan oleh organisasi dimana adanya hasil yang didapatkan seperti tercapainya tujuan organisasi, serta adanya hasil kerja dari suatu organisasi. Terbentuknya suatu organisasi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai sehingga tercapainya tujuan organisasi merupakan hal mengapa dibentuknya suatu organisasi. Sebuah organisasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari organisasi tersebut telah tercapai namun sebaliknya sebuah organisasi dapat dikatakan gagal apabila tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama tidak tercapai. Sehingga tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu patokan dari berhasilnya suatu organisasi.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi sehingga peneliti menemukan bahwa belum tercapai secara keseluruhan tujuan dari organisasi hal ini dilihat dari belum adanya peningkatan pelayanan tugas-tugas kedinasan aparatur pemerintahan serta belum adanya peningkatan pelayanan surat izin penelitian sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang belum meningkat sehingga perlu dilakukan upaya guna pencapaian tujuan tersebut. Selain itu juga ditemukan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang belum mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga belum bisa menghasilkan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan organisasi sehingga perlu adanya peningkatan sehingga hasil kerja yang dihasilkan lebih maksimal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang secara umum telah berjalan

dengan baik ditandai dengan adanya usaha yang telah dijalankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi, dalam menjalankan proses reformasi birokrasi KESBANGPOL Kota Tangerang masih memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya motivasi aparatur pemerintah, budaya organisasi yang kurang baik, dan rendahnya kedisiplinan para aparatur.

Motivasi merupakan suatu gerak atau dorongan untuk bergerak atau biasanya disebut dengan yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu pada suatu organisasi yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran akan tanggung jawab hal ini dapat dilihat dari bagaimana sebgai orang masih acuh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting karena hal tersebut akan berdampak pada tujuan organisasi ataupun sasaran organisasi yang telah ditetapkan bersama. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prita Riska (2012) Dimana tanggung jawab para aparatur masih rendah sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang maksimal.

Budaya organisasi merupakan sebuah kepercayaan atau sistem yang dianut oleh suatu organisasi. Budaya organisasi yang kuat merupakan suatu kekuatan yang mampu mendukung jalannya tugas dan fungsi yang akan mencapai tujuan organisasi sedangkan budaya organisasi yang lemah mampu menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan organisasi. Adapun peneliti melihat di lokasi penelitian bahwa budaya organisasi dari jaman dulu masih sangat terbawa hingga saat ini, Dimana para aparatur sering mengabaikan masyarakat yang dilihat kurang baik dalam penampilan maupun kebutuhannya sehingga pelayanan yang diterima oleh tiap masyarakat bisa berbeda. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asaldi Satriawan (2021) Dimana masyarakat yang ingin mengajukan atau mengurus surat izin mendirikan bangunan (IMB) mendapatkan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat.

Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup berorganisasi. Kedisiplinan yang diterapkan pada sebuah organisasi sangat berdampak pada keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian organisasi. Disiplin merupakan sebuah langkah untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada suatu organisasi sehingga kedisiplinan sangat penting

untuk ada pada setiap organisasi. Adapun peneliti menemukan bahwa aparat pemerintah untuk lebih tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan fungsi hal ini dapat dilihat dari masih lambatnya pemberian pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sehingga berpengaruh langsung terhadap tujuan organisasi. Dapat dikatakan bahwa pegawai masih kurang dalam ketepatan waktu sehingga pemberian pelayanan kepada masyarakat juga akan terlambat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data mengenai Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang secara umum telah berjalan dengan baik apabila dilihat dari usaha serta program yang telah dilaksanakan oleh KESBANGPOL Kota Tangerang. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa penghambat yang membuat hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini dapat diatasi dengan memahami tugas pokok dan fungsi kemudian perlunya pembinaan atau pelatihan kepada para pegawai sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan maksimal serta dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai sasaran reformasi birokrasi. Selain itu, perlu mengoptimalkan kinerja organisasi serta netral dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga perlunya memberikan pemahaman kepada pegawai untuk bekerja secara netral serta perlu menyediakan kotak saran agar masyarakat dapat melaporkan apabila dalam pelayanan yang diberikan dirasa tidak sesuai atau belum netral sehingga mampu mencapai tujuan reformasi birokrasi. Serta perlu untuk melakukan pemenuhan sarana dan prasarana yang belum tercukupi dalam hal pelayanan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kursi yang disediakan untuk masyarakat yang mengurus surat perizinan sehingga perlunya penambahan sarana dan prasarana dalam hal ini kursi untuk pengguna layanan kemudian menjalin hubungan antara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang dengan pihak yang lain sehingga dalam pelaksanaan tugas lebih optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada waktu penelitian yang terhitung sangat pendek hanya berkisar 1,5 (satu setengah) bulan saja, sehingga observasi kegiatan pelatihanpun terbatas. Lokasi penelitian juga hanya terbatas pada satu tempat saja sehingga tidak

dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan reformasi birokrasi di tempat lain.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang berkaitan dengan Kinerja Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Reformasi Birokrasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Tangerang untuk meningkatkan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada para informan, yakni Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tangerang, Kepala Bidang Wawasan Kebangsaan, Kepala Sub Badan Umum dan Kepegawaian, serta masyarakat yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini sehingga berjalan dengan sukses.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asaldi Satriawan (2021), *“pelaksanaan Pelayanan izin mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan”* Makassar: Alfabeta
- Ashariadi (2020), *“Peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan pendikdikan politik di kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat”*
<https://ejournal.ipdn.ac.id>.
- Komarudin, 2014. Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik. Jakarta: Genesindo.
- Mirwanto dan ida farida (2022) *“Efektifitas Kinerja Pegawai Di badan Kesatuan Bangsa dan politik di provinsi lampung”* Universitas Bandar lampung
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 tentang penetapan *grand desain* reformasi birokrasi 2010-2025.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024
- Prita raska (2012). *“Efektivitas Reformasi Birokrasi Di Secretariat Presiden Kementerian Secretariat Negara RI Dalam Pencapaian Program Penguatan Akuntabilitas Kinerja”*
Jakarta: Jurnal Dialekta
- Sandra Vika, Sujianto. *“Efektivitas Reformasi Birokrasi Pada Area Perubahan Sumber Daya*

Manusia (SDM) Aparatur di Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera
Medan: Alfabeta

Salim, & Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian. Bandung: Citapustaka Media.

Sedarmayanti. 2009. *“Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemimpinan yang baik).”* Bandung: Aditama

Simangunsong, F. 2016. Metode Penelitian Sosial. Alfabeta. Bandung.

Siyoto, S. & Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Wibowo 2010., Budaya Organisasi. Depok: Pt Rajagrafindo Persada



